

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa fakultas Ekonomi UMSU Medan yang diajar dengan strategi pengorganisasian isi pembelajaran Elaborasi lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajar dengan menggunakan strategi pengorganisasian isi pembelajaran berdasarkan urutan buku teks.
2. Mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi memperoleh hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan kemampuan awal dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa fakultas Ekonomi UMSU Medan. Untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa jika menggunakan strategi pengorganisasian isi pembelajaran Elaborasi, sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan awal rendah, ternyata strategi pengorganisasian isi pembelajaran berdasarkan urutan buku teks lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa dibandingkan jika menggunakan strategi pengorganisasian isi pembelajaran Elaborasi.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa mahasiswa yang diajar dengan strategi pengorganisasian pembelajaran model Elaborasi,

memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi dibandingkan dengan jika diajar dengan strategi pengorganisasian pembelajaran berdasarkan urutan Buku Teks. Dengan demikian, diharapkan agar para dosen di fakultas Ekonomi UMSU Medan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun strategi pengorganisasian pembelajaran khususnya strategi pengorganisasian pembelajaran bahasa Inggris. Dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tersebut, maka seorang dosen diharapkan mampu merancang suatu desain pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran bahasa Inggris.

Jika melihat luasnya cakupan dan objek mata kuliah bahasa Inggris, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu untuk mendeskripsikan uraian pembelajaran secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep secara terstruktur, memahami teori-teori pembelajaran, dan mampu mengevaluasi dan menganalisis materi pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri agar dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, mahasiswa mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting dari perkuliahannya, menemukan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya, bukan karena dibertahukan oleh orang lain saja. Strategi pengorganisasian pembelajaran tersebut didesain sedemikian rupa agar mahasiswa mampu mengkonstruksi pengetahuan dalam benaknya, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan mengalami

sendiri memperoleh hasil belajar dengan cara menentukan dan mengambil materi-materi penting dari apa yang dipelajarinya.

Penggunaan strategi pengorganisasian pembelajaran model Elaborasi sangat tepat untuk pelajaran Bahasa Inggris, karena dengan menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran akan berlangsung dengan mengaitkan kesiapan struktur kognitif atau pengalaman belajar dengan pengetahuan baru yang akan diterima mahasiswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang untuk pembelajaran kreatif, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, yang sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa.

Implikasinya dalam memilih strategi pengorganisasian pembelajaran bahwa salah satu faktor yang harus dipertimbangan dalam merancang pelajaran bahasa Inggris adalah kemampuan awal mahasiswa. Dengan adanya kemampuan awal berpikir, seorang mahasiswa akan mampu untuk mengajukan berbagai pendekatan pemecahan masalah-masalah bahasa Inggris, mampu melahirkan berbagai gagasan dan mampu menguraikannya secara terperinci. Dengan kata lain, kemampuan awal merupakan kesanggupan, kecakapan, dan sekaligus kekuatan mahasiswa untuk memahami pelajaran-pelajaran selanjutnya atau untuk memahami dan memperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan dan perceptual baru. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum memasuki program pendidikan atau keterampilan dan kemampuan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh mahasiswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami dan memaknai materi pembelajaran selanjutnya.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi apabila diberi perlakuan dengan strategi pengorganisasian isi pembelajaran Elaborasi akan memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran berdasarkan urutan buku teks, sebab mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi mampu untuk menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya. Artinya, mampu mengaitkan antara pengetahuan dan keterampilan dasar yang telah dimiliki dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang dibutuhkannya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan dapat membangun (mengkonstruksi) lingkungan belajar sedemikian rupa agar terasa lebih alamiah, sehingga mahasiswa mampu menemukan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki serta akan terbiasa untuk menjawab permasalahan-permasalahan belajarnya sendiri. Mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Elaborasi akan mampu berpikir secara logis dan rasional dalam menyelesaikan soal-soal secara rinci, terurut, dan menggunakan langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis, karena mampu mengaitkan antara materi yang sudah dikuasai dengan materi yang akan dipelajari olehnya.

Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi jika dibelajarkan dengan strategi pengorganisasian pembelajaran Elaborasi mampu dan siap untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi materi pelajaran baru yang diterimanya, sebab mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dan memadai yang diperolehnya pada pembelajaran sebelumnya. Dengan kata lain, mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi akan cepat beradaptasi dan mampu menyesuaikan apa-apa yang telah diketahui dengan apa-apa yang akan dipelajarinya.

Mahasiswa dengan kemampuan awal yang tinggi akan merasa lebih siap dan mampu pada saat akan memasuki pembelajaran yang baru atau pada saat akan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan selanjutnya, sebab mahasiswa tersebut telah memiliki bekal ilmu atau kemampuan dasar pada proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, kemampuan awal tinggi sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa, sebab kemampuan awal tinggi akan memberikan bekal dan wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa guna memecahkan dan menyelesaikan persoalan belajarnya.

Bagi mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi, jika dibelajarkan dengan strategi pengorganisasian pembelajaran berdasarkan urutan buku teks, akan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal, sebab strategi pengorganisasian pembelajaran berdasarkan urutan buku teks berpusat pada dosen (*teacher centered*), di mana dosen berfungsi sebagai sumber utama perkuliahan. Strategi pengorganisasian pembelajaran berdasarkan urutan buku teks memberikan tekanan utama pembelajaran untuk seluruh anggota kelas, di mana dosen mengajar kepada seluruh mahasiswa tanpa memandang aspek individual, biologis, intelektual, dan psikologis mahasiswa. Dosen bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar dan sekaligus sebagai penyaji isi perkuliahan, sehingga proses perkuliahan menimbulkan suasana belajar yang kurang menarik, di mana mahasiswa tidak terlibat secara aktif pada proses pembelajaran, tidak atau kurang mendorong dan memberdayakan mahasiswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

Sedangkan mahasiswa dengan kemampuan awal rendah jika dibelajarkan dengan strategi pengorganisasian isi pembelajaran Elaborasi akan mengalami kesulitan dalam

meningkatkan hasil belajarnya, sebab mahasiswa yang memiliki kemampuan awal rendah cenderung kurang mampu atau lambat untuk beradaptasi dalam menyesuaikan apa-apa yang diketahui dengan apa-apa yang akan dipelajarinya. Dengan kata lain, mahasiswa dengan kemampuan awal rendah tidak memiliki bekal atau wawasan ilmu yang memadai, sehingga dengan sendirinya mahasiswa tersebut akan mengalami kesulitan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan selanjutnya. Hal tersebut disebabkan mahasiswa dengan kemampuan awal rendah tidak mampu mengaitkan dan tidak mampu mengidentifikasi keterampilan dasar yang telah dimiliki dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang dibutuhkannya, sehingga mahasiswa pasif dalam menerima materi dan menyelesaikan soal-soal, karena tidak mampu memberikan kontribusi dan ide yang berarti dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, strategi pengorganisasian pembelajaran berdasarkan urutan buku teks akan lebih efektif dalam memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Pada perkuliahan berdasarkan urutan buku teks, proses perkuliahan berlangsung cenderung satu arah di mana dosen menjadi satu-satunya sumber belajar dan mahasiswa dapat membaca, menyimak, dan mendengarkan materi-materi penting yang disampaikan oleh dosen. Pada perkuliahan seperti ini, mahasiswa cukup bertanya, menghafal, dan mencatat resume atau rangkuman pelajaran yang dibutuhkan melalui penjelasan dosen. Selain itu, dosen berperan sebagai narasumber dan merangsang mahasiswa untuk mengeluarkan ide-ide atau konsep dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami dalam memecahkan masalah. Di akhir pembelajaran, dilakukan kegiatan tanya jawab, memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat rangkuman pelajaran yang baru diikuti dibuku catatan masing-masing dengan

memberitahukan terlebih dahulu materi-materi penting pada pembelajaran yang baru dilakukan. Dengan demikian, meskipun mahasiswa memiliki kemampuan awal rendah, mahasiswa tersebut cenderung dapat menerima dan memahami makna dan esensi materi-materi penting pelajaran tersebut, sebab dosen senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Mahasiswa diarahkan untuk membuat rangkuman secara individual didampingi oleh dosen untuk mengetahui secara langsung apa yang dikerjakan mahasiswa dalam membuat rangkuman, dan apabila mahasiswa kurang mampu untuk mengidentifikasi materi yang harus dirangkum, maka dosen mengarahkannya. Oleh karena itu perolehan pengetahuan dan keterampilan secara sistematis yang bersumber dari dosen sebagai sumber utama pengetahuan dan sekaligus penyaji isi materi pelajaran masih harus tetap dipertahankan.

C. Saran

- (1). Mengupayakan mutu pendidikan di fakultas Ekonomi UMSU Medan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang bervariasi. Salah satu alternatif pengembangannya adalah melalui pemilihan strategi pengorganisasian isi pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan, kondisi dan karakteristik mahasiswa. Strategi yang dapat dipilih antara lain adalah strategi pengorganisasian isi pembelajaran Elaborasi dan strategi pengorganisasian isi pembelajaran berdasarkan urutan buku teks. Untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi penggunaan strategi pengorganisasian isi pembelajaran Elaborasi sangat efektif dalam memberikan hasil belajar yang diharapkan, tetapi untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan awal rendah

penggunaan strategi pengorganisasian isi pembelajaran berdasarkan urutan buku teks akan lebih efektif dalam memberikan hasil belajar bahasa Inggris.

- (2) Diharapkan kepada para dosen bahasa Inggris atau tenaga pengajar umumnya agar senantiasa memperhatikan dan mempertimbangkan faktor kemampuan awal mahasiswa sebagai pijakan dalam merancang perkuliahan. Selain itu, dosen perlu melakukan pengkajian yang mendalam tentang karakteristik mahasiswa sebelum menentukan strategi pengorganisasian isi pembelajaran yang dianggap sesuai.
- (3). Dosen perlu memiliki pemahaman dan wawasan yang baik tentang strategi pengorganisasian isi pembelajaran Elaborasi, sehingga strategi pengorganisasian isi pembelajaran ini dapat dijadikan menjadi salah satu strategi pengorganisasian isi pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi maupun kemampuan awal rendah.

Selanjutnya, penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan dan pada sampel yang lebih luas, serta variabel penelitian berbeda lainnya.